



Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan *Audit Delay* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Anisyha Wiendha Antoro¹, Ratna Anggraini², Aji Ahmadi Sasmi³

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: anisyhaantoro123@gmail.com

Diterima: 08-01-2026 | Disetujui: 18-01-2026 | Diterbitkan: 02-04-2026

ABSTRACT

This study aims to examine and understand relationship between market reaction, earnings management, and audit delay on the timeliness of financial reporting. The population of this study consists of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The sampling technique used in this study is purposive sampling, resulting in 162 observations. Data analysis was conducted using logistic regression analysis and processed with SPSS version 25. The results of this study indicate that market reaction and earnings management do not have a significant effect on the timeliness of financial reporting, while audit delay has a negative effect on the timeliness of financial reporting. These findings suggest that market reaction and earnings management are not the main factors in determining the timeliness of financial reporting. Meanwhile, audit delay indicates that companies experiencing higher levels of audit delay tend to have lower levels of timeliness in financial reporting. This study provides practical implications for companies, auditors, and stakeholders to enhance the efficiency of financial reporting and audit processes to ensure timely reporting in compliance with regulatory requirements.

Keywords: market reaction, earnings management, audit delay, timeliness of financial reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami apakah terdapat hubungan antara reaksi pasar, manajemen laba, dan audit delay terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menjadikan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sebagai populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan menghasilkan 162 data observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik dan diolah dengan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi pasar dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan audit delay berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa reaksi pasar dan manajemen laba tidak menjadi faktor utama dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, audit delay menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tingkatan audit delay yang tinggi, semakin rendah tingkatan ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, auditor, serta investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efisiensi proses pelaporan dan audit guna memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai ketentuan regulasi.

Kata Kunci: reaksi pasar, manajemen laba, audit delay, ketepatan waktu pelaporan keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wiendha Antoro, A., Anggraini, R., & Ahmadi Sasmu, A. (2026). Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 3365-3389. <https://doi.org/10.63822/jk0bdx45>

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang selalu berkembang menuntut terciptanya sistem keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditopang oleh kebijakan makro, tetapi juga oleh peran aktif dari sektor bisnis dan korporasi yang menyediakan informasi keuangan secara tepat dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, keberadaan laporan keuangan yang akurat dan informatif menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Informasi keuangan yang disampaikan secara cepat memungkinkan para pelaku pasar dan investor untuk merespons kondisi ekonomi dan perusahaan secara lebih akurat, sehingga menciptakan pasar modal yang efisien dan responsif. Di sisi lain, pasar modal Indonesia berperan sebagai wadah untuk mengalirkan dana dari pemilik modal kepada entitas yang membutuhkan pembiayaan. Agar mekanisme ini berjalan secara optimal, diperlukan informasi yang dapat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan emiten secara tepat waktu. Investor, analis, dan regulator sangat bergantung pada informasi tersebut untuk mengevaluasi risiko, menentukan nilai wajar saham, dan membuat keputusan investasi. Tidak hanya itu, pemangku kepentingan internal, seperti manajemen dan dewan direksi, membutuhkan informasi keuangan secara cepat sebagai acuan untuk mengambil keputusan ekonomi serta mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang telah diamanahkan. Sementara itu, pemangku kepentingan eksternal seperti kreditur, investor, auditor, regulator, hingga masyarakat umum, membutuhkan akses terhadap informasi keuangan perusahaan untuk menilai kesehatan, transparansi, integritas perusahaan, dan sebagai informasi dalam membantu pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terlambat dapat menimbulkan persepsi negatif dan meningkatkan risiko dalam hubungan bisnis dan keuangan. Dengan memperhatikan pentingnya arus informasi dalam perekonomian, pasar modal, kepentingan perusahaan pihak internal, dan kepentingan para stakeholder, maka ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan menjadi aspek krusial dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang diberlakukan oleh DSAK IAI tahun 2020, ketepatanwaktuan diklasifikasikan sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna. Ketepatanwaktuan berarti bahwa informasi tersedia bagi para pengambil keputusan pada saat yang tepat, sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi mereka. Secara umum, semakin lama informasi disampaikan, maka semakin berkurang pula kegunaannya. Namun demikian, beberapa informasi tetap relevan dan dianggap tepat waktu meskipun telah melewati periode pelaporan, misalnya dalam konteks pengguna yang memerlukan data historis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tren dari waktu ke waktu.

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan bertujuan untuk menilai tingkat transparansi dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Yulianti (2020), laporan keuangan akan berguna jika informasi di dalamnya disajikan dengan akurat dan tersedia tepat waktu saat dibutuhkan oleh para pengguna, jika terlambat informasi tersebut kehilangan relevansinya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Ini menegaskan bahwa ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan sangatlah penting. Sejalan dengan kutipan Putri (2020) yang menjelaskan jika laporan keuangan disampaikan terlambat tanpa alasan yang jelas, maka informasi di dalamnya bisa kehilangan relevansi. Informasi dianggap relevan jika dapat digunakan untuk memprediksi, memberikan umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam penyajian laporan

Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Wiendha A, et al.)

keuangan, agar informasi yang disampaikan tetap berguna dalam membantu pengambilan keputusan. Perusahaan diharapkan tidak menunda pelaporan keuangannya.

Masalah terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan sering menjadi perhatian, mengingat masih ada perusahaan yang menghadapi kasus akibat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, sebagaimana tercatat dalam data Bursa Efek Indonesia. Dijelaskan dalam grafik, adanya kecenderungan peningkatan total perusahaan tercatat belum melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu selama periode penelitian. Pada tahun 2022, terdapat 61 perusahaan dari 858 perusahaan yang terdaftar di bursa namun belum menyampaikan laporan keuangan dengan sanksi berupa Peringatan Tertulis II serta denda Rp50.000.000. Pada 2023, perusahaan tercatat dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan yang belum dipenuhi melonjak menjadi 129, yang dikenakan Peringatan Tertulis I. Pada tahun 2024, masih terdapat kenaikan atas perusahaan tercatat yang belum mempublikasikan laporan keuangan dengan jumlah 128 perusahaan dan dikenakan Peringatan Tertulis I. Disampaikan oleh (Irwansyah, 2024), terlepas dari adanya sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia kepada emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, keterlambatan pelaporan tersebut masih ditemukan setiap tahunnya. Oleh karena itu, masalah ini menjadi hal yang penting dan perlu menjadi perhatian serius bagi perusahaan untuk mengatasinya.

Struktur kepemilikan saham oleh pihak eksternal turut memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Dikutip dalam Mpali (2023) Perusahaan yang bisa memberikan keuntungan besar dari modal yang ditanamkan, serta mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan, akan menarik minat investor untuk menanamkan dana. Manajer dipandang memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai tindakan yang diperlukan agar perusahaan tetap menghasilkan keuntungan dan berhasil mencapai target jangka pendek. Laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan. Pelaporan jumlah laba dalam laporan keuangan tidak lepas dari campur tangan pihak manajemen. Dengan demikian, laba yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dimodifikasi, baik dengan cara meningkatkannya maupun menurunkannya oleh pihak manajemen (Felicja & Sutrisno, 2020). Tindakan semacam ini dikenal sebagai praktik manajemen laba.

Studi tentang pengaruh praktik manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh Yanto & Kusumawardani (2023), Rachmadi et al. (2020), Miftahurahman (2023) Temuan penelitian mengindikasikan adanya pengaruh positif manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Erawati & Firgiawan (2022), Sucitra & Widayastuti (2021) penelitian mereka menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda hasil penelitian Indrayenti et al. (2022) dalam penelitian tersebut menyatakan manajemen laba tidak memiliki keterkaitan terhadap waktu ketepatan pelaporan keuangan.

Terdapat contoh kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 (CNN Indonesia), dimana akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut mengalami kelalaian dalam memeriksa laporan keuangan yang berujung pada ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun hal yang menjadi hambatan dalam melaporkan keuangan diantaranya yaitu, akuntan publik yang bersangkutan salah dalam mengakui pendapatan piutang dan pendapatan lainnya, akuntan publik tersebut belum cukup mendapatkan bukti audit, dan akuntan publik tersebut tidak bisa menunjukkan fakta-fakta yang kuat. Menguatkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Sujarwo (2019), Fadhila & Surjandari (2023), Firdawanti & Miradji (2020), *audit delay* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik pada penelitian Nabila & Sinarwati (2023), Tanulia & Osesoga (2022) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil temuan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi jika dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti menetapkan tiga variabel utama dalam penelitian ini, meliputi reaksi pasar, manajemen laba, dan *audit delay*. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada penjelasan sebelumnya yang menunjukkan relevansi dan urgensinya dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fakta di atas, alasan peneliti tertarik dalam mengangkat judul “Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan *Audit Delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021 – 2023”.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan pada subsektor industri *food and beverage* di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 95 perusahaan. Pemilihan sektor *food and beverage* pada penelitian ini, karena sektor ini memiliki permintaan yang stabil dan terus berkembang serta produk yang dihasilkan langsung berdampak pada kehidupan masyarakat dan menjadikannya salah satu industri yang menarik bagi investor. Produk *food and beverage* merupakan kebutuhan dasar yang selalu dicari, sehingga memberikan prospek bisnis yang sangat menjanjikan terutama untuk investor. Pemilihan unit analisis ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang utuh serta mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini mengambil keseluruhan perusahaan sub sektor *food and beverage* di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu antara 2022-2024. Pemilihan rentang waktu 2022–2024 didasarkan pada data yang dilihat dalam informasi di Bursa Efek Indonesia, dinyatakan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan disetiap tahunnya yang terlihat cukup signifikan dalam jumlah keterlambatan tersebut. Kenaikan jumlah keterlambatan yang cukup signifikan ini menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih periode tersebut sebagai fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2022–2024.
4. Menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022–2024.	95
2.	Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	(25)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan beruntun selama tahun 2022–2024	(13)
4.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(3)
Jumlah Sampel		54
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Jumlah Observasi		162

Sumber: Hasil diolah peneliti (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti mengambil data-data dengan cara pengunduhan laporan keuangan yang kemudian dilakukan pencatatan dan penyederhanaan poin-poin penting yang diperlukan dalam penelitian, termasuk angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Data-data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2022-2024 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX).

Uji T (Hipotesis)

Pada regresi logistik, uji signifikansi parameter secara terpisah dilakukan untuk menilai apakah dari setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan model regresi logistik. Pengujian dilihat dari *output Uji Wald*, yang bertujuan menilai kontribusi setiap variabel secara individual dalam model (Rissi & Herman, 2021). Dalam Uji *Wald*, yang menjadi fokus pengujian adalah statistik *Wald*, yang digunakan untuk menilai signifikansi masing-masing parameter atau koefisien dalam model regresi logistik.

Uji *Wald* dimanfaatkan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel penjelasan atau independen yang terdiri dari reaksi pasar, manajemen laba, dan *audit delay* mampu mempengaruhi variabel respons atau dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian Sartika et al. (2024) penentuan diterima atau tidaknya hipotesis dalam uji *Wald* dilihat dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Sejalan dengan penelitian ini, acuan dalam penetapan keputusan, yaitu:

- 1) nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, hipotesis H0 dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, hipotesis H0 dinyatakan ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis untuk menggambarkan kondisi data pada setiap variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, data observasi disajikan secara ringkas guna menunjukkan karakteristik variabel, yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, serta tingkat penyebaran data yang tercermin dari standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	162	0	1	0.68	0.468
Reaksi Pasar	162	0.00000	1.65609	0.2016759	0.28601206
Manajemen Laba	162	-4.837	1.934	-0.00497	0.45312
<i>Audit Delay</i>	162	53	150	79.44	13.494
Valid N (<i>listwise</i>)	162				

Sumber: Diolah peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif di atas menjelaskan informasi sebagai berikut:

a. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel ini diukur menggunakan *variabel dummy*, pemberian nilai dilakukan dengan mengklasifikasikan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu ke dalam kategori bernilai 1, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan melewati batas waktu ditetapkan bernilai 0.

Berdasarkan 162 data observasi yang dianalisis, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan waktu termasuk dalam kategori tepat waktu, salah satunya adalah PT Astra Agro Lestari, PT Budi Strach & Sweetener Tbk, selain itu terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan berturut-turut selama 3 tahun dalam melaporkan laporan keuangan, diantaranya perusahaan, PT Delta Djakarta Tbk, dan PT FAP Agri Tbk, PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk. Hasil observasi data perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan tidak tepat waktu disajikan pada lampiran 3.

Berdasarkan distribusi data yang dianalisis, nilai terendah variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 0 dan nilai tertingginya adalah 1, sementara nilai rata-ratanya tercatat sebesar 0,68. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata observasi dalam penelitian ini berada dekat dengan nilai tertinggi, yang mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan telah melaporkan laporan

keuangannya sesuai dengan ketentuan waktu. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,468 menunjukkan adanya perbedaan atau variasi data ketepatan waktu pelaporan keuangan antar perusahaan yang menjadi objek penelitian.

b. Reaksi pasar

Variabel reaksi pasar diukur dengan metode *Trading Volume Activity* untuk menentukan perubahan volume perdagangan saham, yang mencerminkan tingkat respons investor terhadap informasi yang diterima pasar.

Nilai minimum variabel reaksi pasar dalam penelitian ini adalah 0,00000 pada PT Mulia Boga Raya Tbk tahun 2024. Nilai tersebut menggambarkan bahwa aktivitas perdagangan saham perusahaan tersebut relatif rendah hanya sebesar 0%, sehingga menunjukkan minimnya reaksi pasar atau respon investor terhadap informasi yang tersedia pada periode tersebut. Sedangkan nilai maksimum variabel reaksi pasar adalah 1,65609 yang dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk pada tahun 2022. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi aktivitas perdagangan saham yang sangat tinggi, yaitu sebesar 165,609%, sehingga menunjukkan adanya reaksi pasar yang kuat dari investor terhadap informasi yang diterima pada periode tersebut.

Nilai rata-rata (mean) variabel reaksi pasar sebesar 0,20117 atau 20,11% menunjukkan bahwa secara umum aktivitas perdagangan saham berada pada tingkat sedang. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai minimum sebesar 0%, namun masih jauh lebih rendah dari nilai maksimum sebesar 165,609%, yang menandakan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang mengalami reaksi pasar yang sangat tinggi. Adapun nilai standar deviasi pada variabel ini tercatat sebesar 0,28601. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat tingkat variasi reaksi pasar yang cukup beragam di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa tingkat aktivitas perdagangan saham tidak sama, dimana nilainya menyebar dari rata-rata karena terdapat perusahaan dengan aktivitas perdagangan saham yang rendah, sedang, hingga tinggi.

c. Manajemen Laba

Variabel manajemen laba diukur dengan Model *Modified Jones* dengan metode *Discretionary Accrual*. Perhitungan ini menggunakan total akrual perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan dan dikurangi dengan *Nondiscretionary Accrual* perusahaan. Melalui perhitungan ini, penelitian berupaya mengukur manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, dimana semakin terdapat besarnya nilai *Discretionary Accrual* menunjukkan semakin tinggi indikasi praktik manajemen laba.

Nilai minimum variabel manajemen laba dalam penelitian ini adalah -4,837 terdapat pada PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2024. Temuan tersebut menggambarkan bahwa nilai *Discretionary Accrual* perusahaan berada pada tingkat yang sangat rendah, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan dalam melakukan kebijakan akrual yang berpotensi menurunkan laba pada periode tersebut. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,934 yang ada pada PT Wahana Pronatural Tbk tahun 2022. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada periode yang berbeda dalam perusahaan yang sama menunjukkan kecenderungan praktik manajemen laba yang berbeda, dimana pada tahun 2024 perusahaan

cenderung melakukan kebijakan akrual yang berpotensi menurunkan laba (*income decreasing*), sedangkan pada tahun 2022 perusahaan cenderung melakukan kebijakan akrual yang berpotensi meningkatkan laba (*income increasing*).

Nilai rata-rata variabel manajemen laba sebesar -0,00497 atau -0,497%, mengindikasikan secara umum perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat manajemen laba yang relatif rendah selama tahun 2022 sampai 2024 yang berarti cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba secara signifikan, karena nilai rata-rata mendekati nol dan bernilai negatif. Sedangkan pada nilai standar deviasi sebesar 0,45312 atau sekitar 45,31%, yang menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba antar perusahaan cukup bervariasi karena ada perusahaan yang melakukan manajemen laba rendah, ada yang sedang, dan ada yang tinggi.

d. *Audit Delay*

Variabel *Audit Delay* diukur dengan perhitungan tanggal laporan keuangan dipublikasikan sampai dengan tanggal penerbitan opini audit mencerminkan durasi penyelesaian audit. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat atau lambat perusahaan menyelesaikan proses audit laporan keuangannya.

Nilai minimum pada variabel ini sebesar 53 atau rentang 53 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pada rentang waktu penelitian terdapat perusahaan yang cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangannya. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ini sebesar 150 atau rentang 150 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pada rentang waktu penelitian terdapat perusahaan yang lambat atau terlambat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangannya.

Nilai mean *audit delay* yang tercatat sebesar 79,44 mencerminkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam sampel penelitian yang ditunjukkan sekitar 79 hari untuk menyelesaikan proses audit sebelum laporan keuangan dipublikasikan. Dapat disimpulkan, sebagian besar perusahaan dalam sampel mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang relatif wajar dan masih dalam batas ketentuan yang berlaku. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 13,494, yang menunjukkan bahwa lama audit delay antar perusahaan berbeda-beda atau jaraknya hanya sekitar 13 hari, namun perbedaannya tidak terlalu jauh dari **nilai rata-ratanya**.

Analisis Regresi logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai pendekatan analisis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Variabel *dummy* tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yang masing-masing dinyatakan dengan nilai 1 dan 0. Nilai 1 menunjukkan kondisi terpenuhinya kriteria variabel dependen, sedangkan nilai 0 menunjukkan kondisi sebaliknya.

Sebelum dilakukan pengujian menggunakan regresi logistik, penelitian ini terlebih dahulu melakukan serangkaian pengujian untuk menilai kelayakan model. Tahapan tersebut mencakup pengujian kesesuaian model melalui *Goodness of Fit Test*, evaluasi kecocokan model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*), serta pengujian kemampuan penjelasan model dengan menggunakan nilai koefisien determinasi

Nagelkerke R Square. Seluruh tahapan pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai melalui pengujian *Goodness of Fit* dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*, yang dievaluasi berdasarkan nilai *Chi-Square*. Kriteria pengambilan keputusan Hosmer and Lemeshow Test dijelaskan dengan :

1. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, H0 dinyatakan diterima, model dianggap layak dan mampu memprediksi nilai observasi secara akurat.
2. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H1 dinyatakan diterima, model dinilai tidak layak karena terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dengan data aktual, sehingga model tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan baik.

Penilaian kelayakan model regresi pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* dalam kerangka *Goodness of Fit Test*, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.2:

Tabel 3 Hasil Penilaian Kelayakan Model dengan Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	14.679	8	0.066

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Tabel memperlihatkan bahwa statistik nilai uji *Hosmer and Lemeshow* adalah 14,679 dengan nilai sebesar 0,066, yang berarti nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dianggap sesuai atau layak digunakan, karena mampu memprediksi data observasi secara akurat sesuai dengan data yang diamati dalam penelitian.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil penelitian dari menilai keseluruhan model dengan menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) : *Iteration History 0*

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
Step 0	1	203.385
	2	203.346
	3	203.346

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan pada tabel nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ tahap awal ($Block \ Number = 0$) menunjukkan nilai sebesar 203,346.

Tabel 5 Hasil Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) :
Iteration History 1

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Reaksi Pasar</i>	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Audit Delay</i>
Step 1	1	175.704	5.184	0.153	-0.150	-0.057
	2	170.312	8.060	0.244	-0.175	-0.090
	3	169.622	9.523	0.284	-0.170	-0.107
	4	169.601	9.837	0.291	-0.168	-0.111
	5	169.600	9.849	0.291	-0.168	-0.111
	6	169.600	9.849	0.291	-0.168	-0.111

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 5, terlihat adanya penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari tahap awal ke tahap akhir dalam proses estimasi model. Pada iterasi pertama ($Block \ Number = 0$), nilai statistik tersebut tercatat sebesar 203,346. Setelah memasukkan variabel prediktor ke dalam model pada blok selanjutnya ($Block \ Number = 1$), nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ mengalami penurunan menjadi 169,600. Perbedaan nilai ini mencerminkan peningkatan kecocokan model setelah variabel independen dimasukkan ke dalam analisis. Bahwa dapat disimpulkan model regresi logistik yang dibangun lebih baik dalam menjelaskan data penelitian dibandingkan dengan model awal.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai pada *Nagelkerke R Square* yang kecil atau mendekati nol menggambarkan bahwa variabel independen hanya sedikit mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Di sisi lain, ketika nilai tersebut mendekati 1, model dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik karena variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan *Nagelkerke R Square Test*

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	169.600	0.188	0.263

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Pada tabel 5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,263. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini, yakni reaksi pasar, manajemen laba, dan audit delay dalam menjelaskan variabel dependen berupa ketepatan waktu pelaporan keuangan tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 26%. Sementara itu, sebesar 74% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4. Analisis Regresi Logistik

Adapun hasil analisis regresi logistik pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Reaksi Pasar (RP)	0.291	1.516	0.723	1	0.639	1.338
Manajemen Laba (ML)	-1.618	4.016	0.162	1	0.686	0.845
<i>Audit Delay</i> (AD)	-0.111	0.195	7.408	1	0.000	0.895
<i>Constant</i>	9.849	17.722	8.268	1	0.000	18939.834

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Berdasarkan nilai koefisien B dijelaskan dalam tabel.6, maka diperoleh persamaan model regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = 9,849 + 0,291RP - 1,618ML - 0,111AD$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai gambaran arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang penjelasannya diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (β_0) menunjukkan kecenderungan dasar perusahaan melakukan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ketika seluruh variabel independen bernilai nol.
- Variabel reaksi pasar (RP) memiliki nilai koefisien regresi positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi reaksi pasar, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi pasar memiliki hubungan searah dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Variabel manajemen laba (ML) memiliki koefisien regresi bernilai negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan praktik manajemen laba akan menurunkan kemungkinan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Koefisien negatif ini mengindikasikan hubungan berlawanan arah antara manajemen laba dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Variabel *audit delay* (AD) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar yang menunjukkan bahwa semakin lama audit delay, maka kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif diantara *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Uji T (Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji *Wald* (Uji t), yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen meliputi reaksi pasar, manajemen laba, dan audit delay memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persyaratan pada uji ini adalah nilai pada *p-value* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan hipotesis H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, hipotesis H_0 tidak diterima, menggambarkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik.

Tabel 3 Hasil Uji T dengan Uji Wald

Variabel	Wald	Sig.	Kesimpulan
Reaksi Pasar	0.220	0.639	H_1 : Tidak Diterima
Manajemen Laba	0.164	0.686	H_2 : Tidak Diterima
Audit Delay	16.685	0.000	H_3 : Diterima

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS versi 25 (2025)

Ditunjukkan dalam hasil hipotesis pada tabel, diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pengaruh reaksi pasar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis pertama dalam studi ini menyatakan bahwa reaksi pasar memiliki hubungan positif serta berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Wald*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,639. Angka tersebut lebih besar dari batas $p\text{-value}$ 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa reaksi pasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien B dalam variabel reaksi pasar bersifat positif, yang menandakan bahwa adanya hubungan positif antara reaksi pasar dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama, yaitu reaksi pasar, tidak diterima (H_1 tidak diterima). Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif.

b. Pengaruh manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis kedua dalam studi ini menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil uji *Wald*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,686. Nilai tersebut berada di atas batas $p\text{-value}$ 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien B yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara manajemen laba dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua, yaitu manajemen laba, tidak diterima (H_2 tidak diterima). Pada hipotesis ini mengindikasikan manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang melebihi 0,05 meskipun arah hubungannya bersifat negatif.

c. Pengaruh *audit delay* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hipotesis ketiga dalam studi ini menyatakan yaitu *audit delay* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji *Wald*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas p-value 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien B yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima (H_3 diterima). Dengan demikian, *audit delay* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta arah hubungan yang negatif.

Pembahasan

Pengaruh Reaksi Pasar terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa adanya perbedaan reaksi pasar yang diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) yang merefleksikan tingkat reaksi investor melalui perbandingan volume perdagangan saham dengan jumlah saham yang beredar. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa variasi tingkat aktivitas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,639 yang berada di atas 0,05. Temuan tersebut mengartikan bahwa besarnya reaksi pasar, yang tercermin melalui nilai TVA, bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan lebih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perdagangan saham yang tercermin dalam nilai TVA, maka terdapat peluang terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan cenderung meningkat. Hal tersebut disebabkan ketika aktivitas perdagangan saham meningkat, perhatian investor dan pelaku pasar terhadap informasi keuangan perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu sebagai upaya penyampaian informasi kepada pasar.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini, ditemukan beberapa perusahaan dengan nilai aktivitas perdagangan saham yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh perhatian yang besar dari investor di pasar modal, namun tingginya aktivitas perdagangan saham tersebut tidak selalu diikuti dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki reaksi pasar, ditunjukkan dengan nilai aktivitas perdagangan saham tertinggi dalam data observasi penelitian ini diantaranya yaitu, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dengan nilai TVA sebesar 1,65 pada tahun 2022, kemudian terdapat PT Central Proteina Prima Tbk dengan nilai TVA sebesar 1,48 pada tahun 2022, dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai TVA sebesar 1,21 pada tahun 2023. Volume perdagangan saham mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi baru yang diterima oleh investor, yang terlihat dari meningkatnya jumlah saham yang

diperdagangkan (Munir, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat TVA yang tinggi cenderung menjadi pusat perhatian investor dan mengalami respons pasar yang cukup kuat. Namun demikian, tingginya aktivitas perdagangan saham tersebut tidak secara langsung memotivasi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu.

Terdapat perusahaan dengan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan nilai aktivitas perdagangan saham terendah dalam data observasi penelitian ini diantaranya yaitu, PT Mulia Boga Raya Tbk dengan nilai TVA sebesar 0,00000 pada tahun 2024, PT Pradiksi Gunatama Tbk dengan nilai TVA sebesar 0,00025 pada tahun 2024, dan terdapat PT Sinar Mass Agro Tbk dengan nilai TVA sebesar 0,00045 pada tahun 2023. Namun, dilihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan pada ketiga data observasi yang terendah tersebut tetap konsisten berada pada kategori 1 yang menandakan bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada kondisi tersebut menggambarkan bahwa tinggi atau rendahnya reaksi pasar, tidak selalu berkaitan dengan kondisi ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Temuan tersebut sejalan pada hasil pengujian hipotesis yaitu menunjukkan bahwa reaksi pasar dengan perhitungan TVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan ini hubungan pada salah satu teori, yaitu teori sinyal dimana menjelaskan bahwa perusahaan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan sebagai sarana sinyal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Secara teoretis, perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pemberian sinyal baik kepada investor dan memperoleh respons pasar yang menguntungkan untuk perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hubert & Handayani (2021) dan Wijaya (2022) yang memberikan hasil bahwa reaksi pasar tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena aktivitas pasar bukan pertimbangan yang utama perusahaan untuk menentukan waktu penyampaian laporan keuangan. Meskipun teori sinyal memberikan pernyataan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan digunakan untuk menyatakan sinyal positif kepada investor, hasil ini menyatakan bahwa reaksi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menjadikan respons pasar sebagai dasar utama dalam menentukan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,686, dimana nilai tersebut melebihi batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien yang negatif mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba, peluang terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan semakin menurun. Perusahaan umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menyusun laporan keuangan, yang disebabkan oleh adanya proses penyesuaian serta pertimbangan yang lebih kompleks agar laporan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, ditemukan adanya perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa laba yang disajikan oleh perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan serta pertimbangan manajemen.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba tertinggi, yang ditunjukkan melalui nilai *Discretionary Accruals* (DA) dalam data penelitian ini diantaranya yaitu, PT Wahana Pronatural Tbk dengan nilai DA sebesar 1,93 pada tahun 2022. Tingginya nilai DA pada perusahaan tersebut disebabkan oleh besarnya perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi serta adanya perubahan pendapatan dan piutang usaha yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan komponen akrual mendominasi laba yang dilaporkan, sehingga nilai DA menjadi tinggi karena semakin besar komponen akrual yang mendominasi maka semakin tinggi juga nilai DA. Temuan tersebut mencerminkan bahwa laba perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh penyesuaian akuntansi berbasis akrual dibandingkan dengan arus kas aktual.

Pada tahun 2024, PT Wahana Pronatural Tbk mengalami penurunan tingkat manajemen laba paling kecil dalam data observasi yang ditunjukkan dengan nilai *Discretionary Accruals* (DA) sebesar -4,83, kemudian terdapat PT Central Proteina Prima Tbk dengan nilai DA sebesar -0,97 pada tahun 2024, dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan nilai DA sebesar -0,91 pada tahun 2024. Hal ini menggambarkan bahwa hasil dalam data observasi penelitian memperlihatkan di tahun 2024, ditemukan adanya perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan kecenderungan menekan laba yang dilaporkan, dimana tingkat penurunan paling besar terjadi pada PT Wahana Pronatural Tbk.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan waktu pelaporan keuangan pada ketiga data observasi yang terendah tersebut tetap konsisten berada pada kategori 1 yang menandakan bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini menjelaskan bahwa dalam keadaan tingkat manajemen laba yang tinggi atau rendah dalam perusahaan, tidak selalu memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tetap memenuhi kewajiban pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, temuan ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Dalam konteks pelaporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikator yang mencerminkan kondisi serta kualitas perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dikemukakan oleh Indrayenti et al. (2022) dan Sholikhah & Sofwan (2024) yang memberikan hasil bahwa tidak pengaruh signifikan manajemen laba terhadap waktu pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun perusahaan melakukan manajemen laba melalui pengaturan komponen akrual, kondisi tersebut tidak secara langsung memengaruhi proses penyusunan, maupun penyampaian laporan keuangan kepada publik. Meskipun teori sinyal menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal kualitas perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba melalui komponen akrual tidak memengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Audit Delay* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat audit delay yang dialami perusahaan, maka perusahaan cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang dalam mengevaluasi laporan keuangannya, sehingga berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin perusahaan mengalami *Audit Delay*, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin menurun.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami waktu *audit delay* lebih dari 90 hari atau lebih dari waktu yang ditetapkan dalam regulasi, diantaranya yaitu PT Dua Putra Utama Makmur Tbk yang memiliki waktu *audit delay* sebesar 150 hari pada tahun 2022, kemudian terdapat PT Jaya Agra Wattie Tbk yang memiliki waktu *audit delay* sebesar 102 hari pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 masih terdapat sejumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan audit sehingga pelaporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan dan standar yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan khususnya terkait dengan *audit delay*. Dalam konteks teori kepatuhan, *audit delay* mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pelaporan keuangan. Semakin panjang durasi audit delay, maka semakin tinggi peluang perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan terhadap batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan oleh regulator. Sebaliknya, *audit delay* yang relatif singkat menunjukkan bahwa proses audit telah dilaksanakan secara efisien serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu (Ambia et al., 2022).

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Sinarwati (2023) dan Tanulia & Osesoga (2022) yang menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi *audit delay*, maka tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan cenderung semakin rendah. Hal ini selaras dengan teori kepatuhan, dimana *audit delay* mencerminkan sejauh mana perusahaan mematuhi batas waktu pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. *Audit delay* yang lebih singkat mengindikasikan bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku.

KESIMPULAN

1. Reaksi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya reaksi pasar yang tercermin melalui nilai TVA bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan cenderung lebih mengutamakan kepatuhan terhadap regulasi serta batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba, perusahaan cenderung

- membutuhkan waktu lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan bahwa adanya proses penyesuaian dan pertimbangan yang lebih kompleks dalam penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. *Audit delay* menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, bahwa semakin tinggi tingkat *audit delay* pada perusahaan, maka perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengevaluasi laporan keuangannya sehingga berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan.

Implikasi

Implikasi Teoretis

- a. Hasil temuan dari penelitian ini memperkuat dua teori utama, yaitu *Compliance Theory* sebagai dasar teori dalam menjelaskan perilaku kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada penelitian ini menunjukkan ketepatan dalam pelaporan keuangan mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, dan *Signaling Theory* sebagai dasar teori dalam menjelaskan dapat digunakan sebagai dasar teori dalam menjelaskan pelaporan keuangan yang dilakukan tepat waktu merupakan bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mengirimkan sinyal positif mengenai kualitas kinerja dan transparansi perusahaan, sedangkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mencerminkan rendahnya kualitas informasi atau kinerja perusahaan. Dengan demikian, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada para pemangku kepentingan.
- b. Hasil temuan dari penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam literatur akuntansi terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan yang diperoleh memperluas pemahaman akademik bahwa faktor-faktor yang diuji tidak selalu menjadi penentu utama ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Implikasi praktis

- a. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis kepada perusahaan sub sektor *food and beverage* untuk lebih menekankan efisiensi dan kepatuhan dalam proses pelaporan keuangan. Perusahaan diharapkan memperhatikan perencanaan dalam penyusunan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu tanpa mengabaikan ketentuan regulasi.
- b. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis kepada auditor bahwa efektivitas proses audit harus selalu dijaga dengan meningkatkan perencanaan audit untuk mengoptimalkan waktu pengelolaan audit sehingga prosesnya bisa diselesaikan secara efisien tanpa menurunkan kualitas audit.
- c. Hasil temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor serta para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijadikan indikator tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, sehingga investor dan pemangku kepentingan lainnya bisa lebih berfokus kepada laba dan reaksi pasar, tetapi juga pada konsistensi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam pelaporan keuangan.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan serta menguji variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti *Debt to Equity Ratio* (Fili & Wahyuningsih, 2020) yang dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan (Putri & Nugroho, 2023) yang dilihat dari besar kecilnya skala suatu perusahaan, atau mekanisme *good corporate governance* (Dufriella & Utami, 2020) yang dilihat dari pengawasan dan pengendalian perusahaan, agar cakupan analisis menjadi lebih luas dan model penelitian semakin kuat.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data observasi pada sektor industri yang lebih luas, seperti sektor properti & *real estate* dan manufaktur yang memiliki tingkat kompleksitas perusahaan yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif pada berbagai sektor industri lainnya.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil tahun penelitian setelah 2022, karena dalam periode tahun 2022 masih masa pemulihan dari covid ke *new normal* dan perekonomian lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). *Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah? 2*.
- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Alfalah, M. D., Novalia, N., & Kristiastuti, F. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Peristiwa Reshuffle Menteri Kabinet Indonesia Maju Tahun 2020. *Manners*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/10.56244/manners.v5i2.627>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pengumuman Dividen Pt. Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Ananada, O. N. (2024). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 13.
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknoi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Antari, N. P. D., & Novitasari, N. L. G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020*. 4(1).
- Arie Susandya, & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag*. 10.
- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Financial distress, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 917–935. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>

Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Wiendha A, et al.)

- Ayuningrum, C. S., & Dharma, U. B. (2025). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.500>
- Dewi, S., & Setiawan, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019–2022. 11(1).
- Dianty, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Dan Ketidaktepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient. *Media Mahardhika*, 19(1), 21–27. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i1.192>
- Difa, A. C., Simbolon, M. B., & Herawati, I. D. (2025). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2020–2024.
- Dufriarella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Erawati, T., & Firgiawan, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. 04(03).
- Fadhila, N. S., & Surjandari, D. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 202. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p15>
- Farrell, D. M., & Naimah, Z. (2025). Reaksi Pasar pada Ketidaknormalan Pertumbuhan Persediaan. *Owner*, 9(2), 1493–1507. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2694>
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Vol. no, 1*.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 1.
- Firdawanti, R. P., & Miradji, M. A. (2020). Pengaruh Opini Auditor, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 62–66. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2452>
- Gontha, G. J. R., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Membagi Dan Tidak Membagi Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018.
- Hafid, H., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Holly, A. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Reaksi Pasar Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 25–41. <https://doi.org/10.25170/jak.v15i1.1464>

Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Wiendha A, et al.)

- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *AJAR*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Hubert, A., & Handayani, R. (2021). *Reaksi Pasar Saham Indonesia Terhadap Publikasi Informasi Laporan Keuangan Perusahaan*. 1(4).
- Indrayenti, Rizal, S., Amna, L., & Putri, D. (2022). Pengaruh Earning Management dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Maret 2022 Halaman 82-93, Vol.13, No. 1. <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/2459>
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). *Kualitas Laporan Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi Pasca Ifrs Di Indonesia*. 5(2).
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Irwansyah, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *TEMA*, 25(2), 69–79. <https://doi.org/10.21776/tema.25.2.69-79>
- Joanna Yutanesy & Rousilita Suhendah. (2022). Perubahan Harga, Volume Saham, dan Kapitalisasi Pasar Selama COVID-19 pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 159–181. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.871>
- Kontan.co.id. (2019, April 10). Tiga Pilar (AISA) kesulitan menyajikan kembali laporan keuangan. *KONTAN.CO.ID*. <https://insight.kontan.co.id/news/tiga-pilar-aisa-kesulitan-menyajikan-kembali-laporan-keuangan>
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>
- Leo, J. A. (2025). *Pengaruh Audit Fee, Ukuran Kap, Rotasi Audit, Komite Audit Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Tercatat Di Bei Periode 2018–2022*. 9(1).
- Lestari, I. D., & Kurniawan, M. A. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Effort, dan Hutang Finansial terhadap Fenomena Audit Delay*.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 2.
- Mailangkay, F., Mangantar, M., & Tulung, J. (2021). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakan Psbb Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Marjono, C. C., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Manajemen Laba Akrual. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 57–78. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.41432>
- Masyhuri, M. A. (2025). Studi Kualitatif Tentang Dampak Positif dan Negatif dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Sumber Makmur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 258. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.6067>
- Maura Hanisa Az'zahra, T. L. W. (2024). *Analisis Hukum Terhadap Kurangnya Transparansi Serta Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Dalam Suatu Perusahaan*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11541497>
- Miftahudin, A., & Sisdiyanto, E. (2024). *Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Perusahaan*. 10.
- Mpali, L. M. S. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx30 Tahun 2023)*. 5(2).
- Musdalifah, H., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). *Dampak Dari Penggunaan Basis Akrual, Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Terhadap Manajemen Laba*.
- Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). *Analisis Pelaporan Keuangan Pada Pt. Lima Mas Sentosa*. 15(1).

Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Wiendha A, et al.)

- Nabila, A., & Sinarwati, N. K. (2023). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 56–69. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50086>
- Naddionalifa, D., Tristanto, T. A., & Hasibuan, A. N. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Nagari, Y. C. R., & Suhartini, D. (2022). Determinan opini audit Going Concern: Financial Distress sebagai variabel moderasi menggunakan Logistics Regression Analysis. *Owner*, 6(4), 3988–3999. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1048>
- Nany, M., Prasetyaningrum, M., Pratama, D. B., & Triana, Y. (2023). Manajemen Laba dan Kinerja Operasional Sebelum dan Sesudah IPO Bursa Efek Indonesia. *Sosio e-Kons*, 15(2), 167. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v15i2.15757>
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Nisrina Aisya Kesuma Putri, Tri Joko Prasetyo, Reni Oktavia, & Widya Rizki Eka Putri. (2024). Analisis Earning Management Pada Laporan Keuangan Interim Yang Terlambat Publikasi. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(2), 53–71. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i2.3496>
- Novyarni, N., & Dewi, M. (2020). *Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan*.
- Nugroho, M., Agustono, D., & Rahmiyati, N. (2025). *Eksplorasi Nilai Perusahaan dengan Earnings Management: Green Investment, Risiko Financial, dan Ekonomi Makro*. Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education. https://books.google.co.id/books?id=n_xVEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=F0cbpKx6gR&dq=Eksplorasi%20Nilai%20Perusahaan%20dengan%20Earnings%20Management%3A%20Green%20Investment%2C%20Risiko%20Financial%2C%20dan%20Ekonomi%20Makro&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=Eksplorasi%20Nilai%20Perusahaan%20dengan%20Earnings%20Management:%20Green%20Investment,%20Risiko%20Financial,%20dan%20Ekonomi%20Makro&f=false
- Pelleng, B. G., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021*.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 6(1).
- Pranyoto, E., Susanti, S., Singagerda, F. I. S., & Christiawan, G. (2022). *Covid-19 dan Return Pasar: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia*.
- Pratiwi, H. (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Pratiwi, L. (2020). *Keterlambatan Laporan Audit (Audit Delay : Sebuah Studi Literatur*.
- Primoso Pebrianto, Ayatulloh Michael Musyaffi, & Tri Hesti Utamingtyas. (2025). Pengaruh Kualitas Audit, Prior Opinion, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21009/japa.0601.07>
- Purba, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–22. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.850>
- Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index*. 2.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Putri, I. Z., & Darniaty, W. A. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.550>

- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Rachmadi, A., Hairudin, H., & Hasbullah, H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.36448/jmb.v11i1.1564>
- Rahman, A., & Suriani. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Auditor, dan Reaksi Pasar terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks Lq 45*.
- Rahmawati, E., & Khoirawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Restu Argarinjani. (2023). Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba (Studi Konseptual). *Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 251–262. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.878>
- Roflin, E., Riana, F., Munarsih, E., Pariyana, & Liberty, I. (2023). *Regresi Logistik Biner dan Multinomia*. PT Nasya Expanding Management (NEM). <https://books.google.co.id/books?id=FOi3EAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=jriBjQQGG2&dq=regresi%20logistik%20adalah%20jenis%20regresi%20non-linear%20di%20mana%20variabel%20dependen%20berbentuk%20kategori%2C%20sementara%20variabel%20independennya%20dapat%20berupa%20data%20numerik%20maupun%20kategorik&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Rosita Farhat & Munari Munari. (2024). Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan. *AKUNTANSI 45*, 5(2), 234–243. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3351>
- Sahputra, A., . L., Dharma, F., & Amelia, Y. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Diumumkannya Kasus Pertama Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2796>
- Salsabilah, N. I. (2025). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden Di Indonesia Tahun 2024 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45)*.
- Saputra Daulay, A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3372–3388. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.289>
- Sartika, A. D., Sebayang, M. M. B., & Retnawati, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jbi.v3i1.4131>
- Selviani, M., Fredy, H., & Shinta Budi Astuti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3816>
- Senduk, R. S., Morasa, J., & Tangkuman, S. J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 220–230. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49153>
- Septiani, R. (2023). *Hubungan Manajemen Laba Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2020-2022*. 1(2).
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sholikhah, A., & Sofwan, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Lapoan Keuangan The Influence of Profitability, Earnings Management, and Audit Opinion on the Timeliness of Financial Statement Submission*.

- Simbolon, D., & Simarmata, A. M. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar dan Kimia Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(1), 97–104. <https://doi.org/10.54082/jupin.268>
- Sinaga, A. M. B., & Firdaus, R. (2024). *Analisis Keandalan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Keuangan*. 5.
- Sirait, I. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Suci, M. P. (2021). *Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Merger Bank Syariah (Event Study pada Saham BRI Syariah)*. 1(4).
- Sudaryanto, D. M., & Widyastuti, T. D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Outsider Ownership, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(2), 484–509. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4199>
- Sujarwo. (2019). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012–2016*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3269392>
- Sukmono, S., Tommy Kuncara, & Alim Rahman Hakim. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128–139. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>
- Sulhani, S., Alaudin Johari, S., & Firman Alkausar, M. (2025). Audit Delay dan Opini Audit pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk: Analisis pada Laporan Keuangan Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 4(2). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i2.7232>
- Sulistyanto, S. H. (n.d.). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. <https://books.google.co.id/books?id=j4lZrAw1TGcC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR6#v=onepage&q&f=false>
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Susilo, W. S. B., Jumadi, J., & Lestari, E. P. (2024). Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2972–3001. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4792>
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt. Deli Jaya Samudera. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36655/jeb.v3i1.701>
- Tanulia, S., & Osesoga, M. S. (2022). Factors Affecting The Timeliness Of Financial Statement Submission. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 18–25. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i1.3022>
- Tirza, V., & Prasetyo, T. J. (2024). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim. *Journal on Education*, 6(4), 18888–18896. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5872>
- Tjandrakirana, R. (2025). *Pengaruh Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar Saham Dan Nilai Perusahaan*.
- Triuwono, E. (2020). *New Normal Dan Reaksi Investor Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ulum, B., Rusdiyanto, R., & Suyanto, S. (2023). Peran Earnings Management Memediasi Ukuran Wajah Maskulinitas CEO Pria terhadap Performance. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 62–82. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2893>

Pengaruh Reaksi Pasar, Manajemen Laba, dan Audit Delay Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Wiendha A, et al.)

- Ulupui, I. G., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *Pelaporan Keuangan dan Praktik Pengungkapan*. <https://books.google.co.id/books?id=ZN1KEAAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false>
- Utari, S. F., Tara, M. D., & Amdanir, R. (2025). Konsep Laba Dan Pengakuan Pendapatan Merupakan Suatu Kajian. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12200>
- Wahtan, A., Hayat, N., & Sumarni, S. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 363–381. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.530>
- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>
- Wijaya, R. (2022). *Reaksi Pasar Saham Terhadap Keterlambatan Laporan Interim Serta Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan Interim Periode 2017–2021*.
- Winarsaputri, N., & Prasetyo, T. J. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(1).
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017—2019. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen Laba Dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 719–732. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2911>
- Yulianti, V. (2020). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol. 5 No. 1 – Juni 2020 Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. 5(1).
- Yuniarsyih R.A, R. D., Muhadi, R. A., Fitrianto, A., & Silvianti, P. (2025). Analisis Regresi Logistik Biner dan Random Forest untuk Prediksi Faktor-Faktor Stunting di Pulau Jawa. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 13(2), 147–156. <https://doi.org/10.37905/euler.v13i2.31680>
- Zuliyana, S., Mawaddah, A., & Hartati, R. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pada Laporan Keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 11–33. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8539>